



Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022

Oleh :

H. Muhammad Afif Bizri, SH,M.Hum,
Hairul Ikhwan, S.Hut. Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

PENDAHULUAN

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melakukan pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang menyediakan data dan informasi dengan harapan dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan (kementerian/lembaga pemerintah daerah, pelaku bisnis, akademisi, LSM, lembaga internasional), baik sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan, penelitian, maupun pembinaan bagi penguatan daya saing daerah.

Kehadiran IDSD merupakan upaya untuk mengukur dan mengetahui kondisi daya saing suatu daerah ditinjau dari komponen lingkungan pendukung, SDM, pasar, dan ekosistem inovasi. Saya berharap daya saing daerah dapat terus menguat setiap tahunnya seiring dengan menguatnya kapabilitas dan meluasnya pemanfaatan riset dan inovasi di daerah sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 Tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan data indikator IDSD daerahnya untuk melakukan analisis kekuatan dan kelemahan, serta membuat strategi untuk memanfaatkan potensi yang bisa dikembangkan di daerahnya. Analisis dan strategi berbasis data dan ilmu pengetahuan ini seharusnya menjadi basis perencanaan pembangunan di daerah setiap tahunnya.

Pengukuran IDSD 2022 merupakan kelanjutan dari IDSD yang telah diinisiasi oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sejak tahun 2017 hingga 2021. IDSD 2022 menggunakan konsep dan metode pengukuran yang baru, yaitu dengan mengadopsi kerangka pengukuran Global Competitiveness Index (GCI) 2019 dari World Economic Forum, yang disesuaikan dengan konteks daerah di Indonesia. Dengan kerangka ini maka IDSD 2022 selaras dengan GCI sehingga bisa digunakan stakeholder global untuk mengukur GCI bagi Indonesia.

Kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari 4 komponen yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing. IDSD 2022 hanya dapat menampilkan skor untuk daerah yang datanya lengkap pada seluruh indikator. Jumlah indikator yang digunakan sebanyak 62 indikator untuk provinsi dan 48 indikator untuk kabupaten/kota.

RINGKASAN

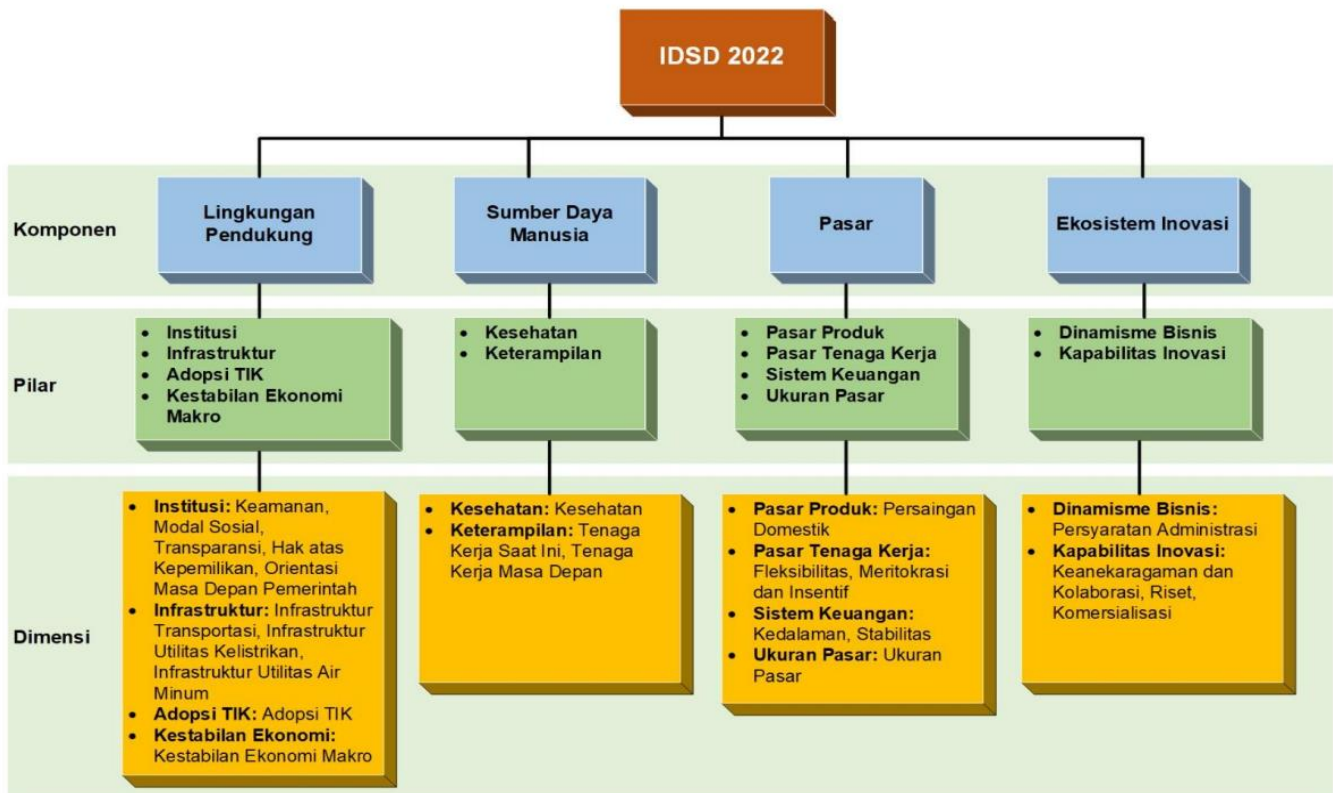
Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah.

Berdasarkan dari hasil Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2022 Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan nilai indeks 2,95. Ada peningkatan nilai indeks kalau dibandingkan dengan Tahun 2021, yang mana sebesar 2,93495. Walaupun perbandingan ini tidak bisa selaras karena pengukuran Indeks di tahun 2022 ini memiliki banyak perbedaan, seperti menggunakan konsep dan metode pengukuran yang baru, serta indikator yang juga sebagai baru.

Nilai IDSD Kab. HSS Tahun 2022 masih dibawah nilai Nasional dan Provinsi, namun berada di posisi ke-2 kalau dibandingkan dengan Kab/Kota se-Provinsi Kalimantan Selatan.

Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan data indikator IDSD daerahnya untuk melakukan analisis kekuatan dan kelemahan, serta membuat strategi untuk memanfaatkan potensi yang bisa dikembangkan di daerahnya. Analisis dan strategi berbasis data dan ilmu pengetahuan ini seharusnya menjadi basis perencanaan pembangunan di daerah setiap tahunnya.

Kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari 4 komponen yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing. Hasil 12 pilar IDSD Kab. HSS Tahun 2022 diklasifikasikan dalam 2 kategori : Pilar yang nilainya lebih tinggi dari nilai indeks daerah (ada 7 pilar), dan Pilar yang nilainya lebih rendah dari nilai indeks daerah (ada 5 pilar). 7 (Tujuh) pilar tersebut adalah pasar produk, dinamisme pasar, institusi, kesehatan, pasar tenaga kerja, adopsi TIK, dan keterampilan. Adapun 5 (lima) pilar yang masih lemah adalah stabilitas ekonomi, sistem keuangan, infrastruktur, kapabilitas inovasi, dan ukuran pasar.



Sumber: diadopsi dari *Global Competitiveness Index* (WEF, 2019)
 Keterangan: Komponen dan dimensi tidak masuk dalam penghitungan indeks dan hanya merupakan pengelompokan yang digunakan untuk tujuan analisis.

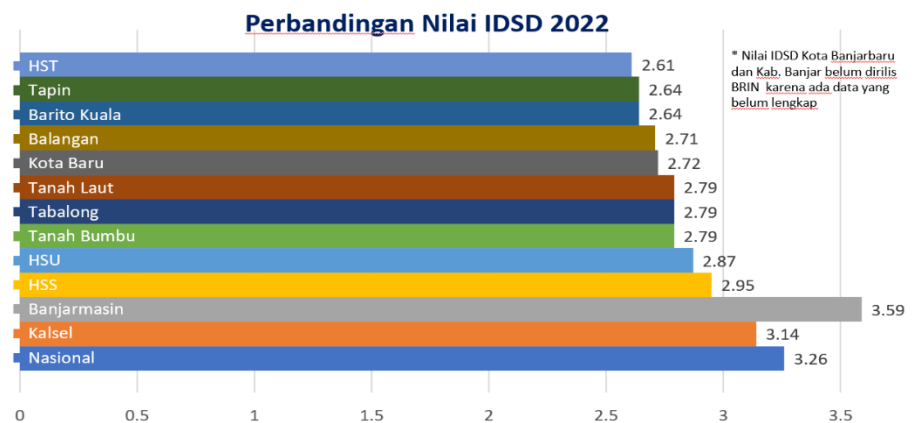
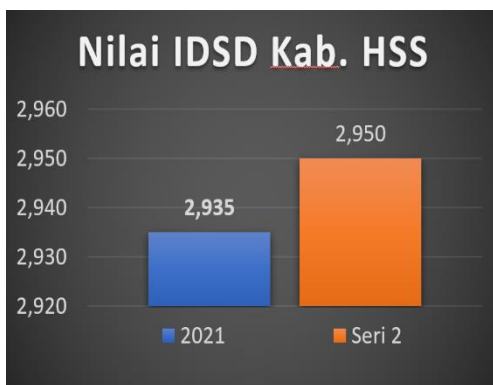
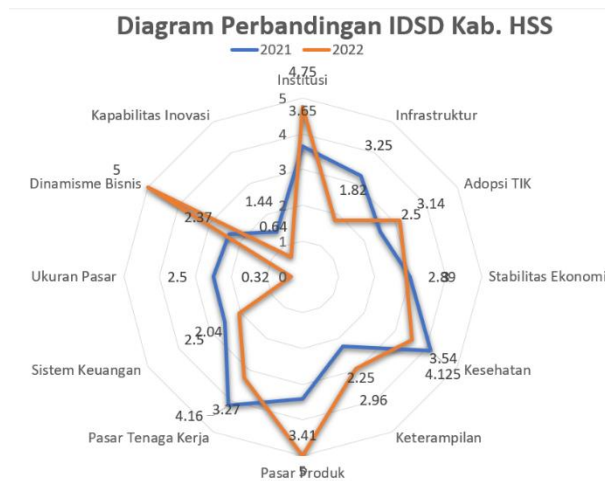
TINJAUAN KEBIJAKAN

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah.

Berdasarkan dari hasil Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2022 Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan nilai indeks 2,95. Ada peningkatan nilai indeks kalau dibandingkan dengan Tahun 2021, yang mana sebesar 2,93495. Walaupun perbandingan ini tidak bisa selaras karena pengukuran Indeks di tahun 2022 ini memiliki banyak perbedaan, seperti menggunakan konsep dan metode pengukuran yang baru, serta indikator yang juga sebagian baru.

IDSD 2022 menggunakan konsep dan metode pengukuran yang baru, yaitu dengan mengadopsi kerangka pengukuran *Global Competitiveness Index* (GCI) 2019 dari World Economic Forum, yang disesuaikan dengan konteks daerah di Indonesia. Nilai IDSD Kab. HSS Tahun 2022 masih dibawah nilai Nasional dan Provinsi, namun berada di posisi ke-2 kalau dibandingkan dengan Kab/Kota se-Provinsi Kalimantan Selatan.

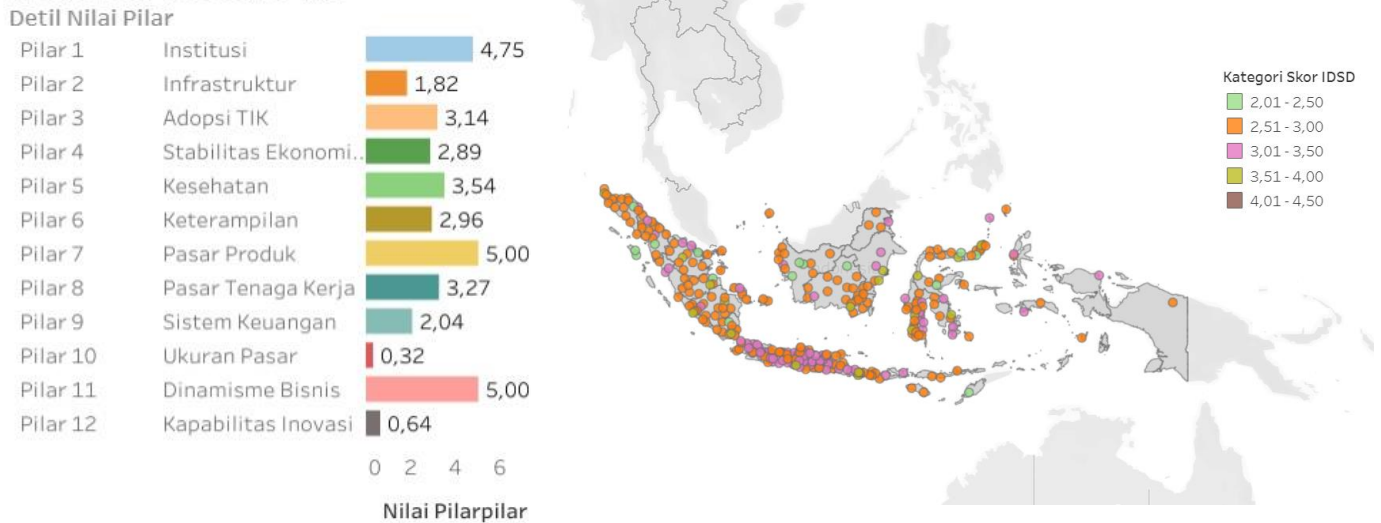
IDSD 2022 diarahkan menjadi data dasar yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam melakukan riset dan menyusun kebijakan peningkatan daya saing daerah



Adapun kalau dilihat secara rinci dalam nilai pilar-pilar pembentuk nilai indeks, maka akan terlihat beberapa pilar yang sudah dominan dan tinggi nilainya, namun juga ada beberapa pilar yang masih rendah dan dibawah dari nilai indeks daerah. Gambaran umum detail nilai pilar dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

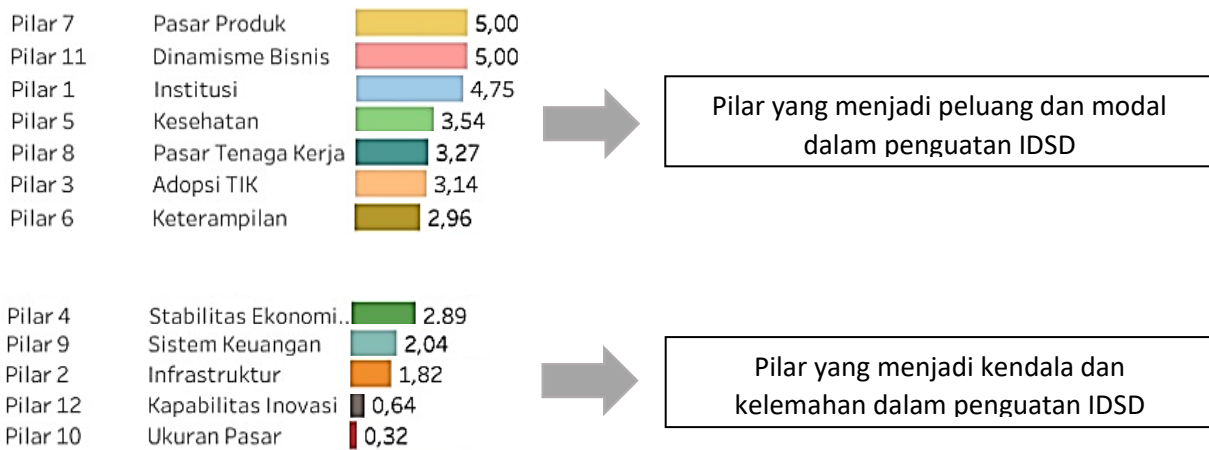
Nama Prov : KALIMANTAN SELATAN
 Nama Kabkota : HULU SUNGAI SELATAN
 Skor IDSD : 2,95
 Kategori Skor IDSD : 2,51 - 3,00

Sebaran Indeks Daya Saing Daerah 2022
 Kabupaten/Kota



Hasil pengukuran nilai indeks kemudian diklasifikasi dalam 2 kategori, Pertama ; pilar yang menjadi peluang dan modal dalam penguatan IDSD (pilar yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai indeks daerah) dan Kedua ; pilar yang menjadi kendala dan kelemahan dalam penguatan IDSD (pilar yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai indeks daerah) dan ini akan menjadi fokus dan perhatian dalam proses perencanaan dan pembangunan ke depan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil pengklasifikasian dalam 2 kategori ini dapat dilihat ada 7 pilar yang nilainya lebih tinggi dari nilai indeks daerah, dan ada 5 pilar yang nilainya lebih rendah dari nilai indeks daerah. 7 (Tujuh) pilar tersebut adalah pasar produk, dinamisme pasar, institusi, kesehatan, pasar tenaga kerja, adopsi TIK, dan keterampilan. Adapun 5 (lima) pilar yang masih lemah adalah stabilitas ekonomi, sistem keuangan, infrastruktur, kapabilitas inovasi, dan ukuran pasar.




Pilar yang menjadi kendala dan kelemahan dalam penguatan IDSD

Dalam rangka melakukan langkah perbaikan pada pilar-pilar yang masih mendapatkan nilai rendah maka dapat dielaborasi indikator-indikator pembentuk nilai indeks pada pilar tersebut sebagai berikut :

Pilar 4 Stabilitas Ekonomi.. 2,89


DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Kestabilan ekonomi makro	1. Inflasi*	1. BPS
	2. Kapasitas fiskal daerah	2. Kementerian Keuangan
	3. Pertumbuhan ekonomi	3. BPS
	4. Tingkat pengangguran terbuka	4. Kemen PPN/Bappenas
	5. Indeks ketahanan pangan	5. Kementerian Pertanian
	6. Nilai investasi	6. BPS
	7. PDRB per kapita	7. BPS

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

Pilar 9 Sistem Keuangan  2,04


DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Kedalaman	1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) per penduduk 2. Pembiayaan lembaga ventura kepada UMKM/Start-up*	1. Kementerian Keuangan & BPS 2. OJK, AMVESINDO & BPS
Stabilitas	Rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman*	BPS

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

Pilar 2 Infrastruktur  1,82


DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Infrastruktur transportasi	1. Konektivitas jalan 2. Kualitas infrastruktur jalan 3. Proporsi jumlah stasiun kereta api 4. Proporsi jumlah bandara 5. Proporsi jumlah pelabuhan	1. Kemen PUPR & Mabes Polri 2. Kementerian PUPR 3. Kementerian Perhubungan 4. Kementerian Perhubungan 5. Kementerian Perhubungan
Infrastruktur utilitas kelistrikan	1. Rasio elektrifikasi 2. Susut energi listrik*	1. Kemen ESDM 2. PLN
Infrastruktur utilitas air minum	1. Air minum layak 2. Tingkat kehilangan air*	1. Kemen PUPR 2. Kemen PUPR

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

Pilar 12 Kapabilitas Inovasi  0,64

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Keanekaragaman dan kolaborasi	1. Keanekaragaman tenaga kerja 2. Status pengembangan klaster*	1. Kemenko Polhukam 2. Mabes Polri & BPS
Riset	1. Publikasi ilmiah 2. Aplikasi kekayaan intelektual (KI) 3. Belanja riset 4. Indeks keunggulan lembaga riset	1. Kemendikbudristek 2. Kemendikbudristek, KemenkumHAM & Kementan 3. Kementerian Dalam Negeri & Kemendikbudristek 4. Kemendikbudristek
Komersialisasi	Aplikasi merk dagang	Kemendikbudristek & Kemenkum HAM

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

Pilar 10 Ukuran Pasar  0,32

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Ukuran pasar	1. PDRB 2. Rasio nilai impor terhadap PDRB*	1. BPS 2. BPS

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

Pilar yang menjadi peluang dan modal dalam penguatan IDSD

Ada 7 pilar pembentuk IDSD Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang nilainya lebih tinggi dari nilai indeks daerah, sehingga pilar ini menjadi peluang dan modal dalam penguatan nilai IDSD tahun berikutnya. Sehingga Pemerintah Daerah perlu melakukan langkah penguatan pada 7 pilar tersebut, yang terdiri dari pilar pasar produk, dinamisme pasar, institusi, kesehatan, pasar tenaga kerja, adopsi TIK, dan keterampilan.

Indikator pembentuk nilai pilar tersebut dapat dielaborasi sebagai berikut :

Pilar 7 Pasar Produk  5,00

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Persaingan domestik	1. Tingkat dominasi pasar* 2. Persaingan sektor jasa	1. Kementerian Perindustrian & BPS 2. BPS

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Persyaratan administrasi	1. Biaya untuk memulai usaha* 2. Waktu untuk memulai usaha* 3. Tingkat Pemulihan Insolvensi**	1. Kemenkum HAM & BKPM 2. Kemenkum HAM & BKPM -

* Data diambil dari Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission (OSS)*

** Data tidak tersedia

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Keamanan	1. Kejadian Pungutan Liar 2. Tingkat Pembunuhan 3. Kejadian Teror* 4. Keandalan Layanan Kepolisian*	1. Kemenko Polhukam 2. Mabes Polri & BPS 3. BNPT 4. Mabes Polri & BPS
Modal Sosial	Modal Sosial*	BPS
<i>Check & Balances</i>	1. Transparansi Anggaran 2. Kebebasan Pers* 3. Sistem pemerintahan berbasis elektronik 4. Kinerja Instansi Pemerintah 5. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi	1. BPK 2. Dewan Pers Indonesia 3. Kemenpan RB 4. Kemenpan RB 5. Kemenpan RB
Transparansi	1. Upaya Pencegahan Korupsi	1. KPK
Hak atas Kepemilikan	1. Hak atas Kepemilikan 2. Kualitas Administrasi Pertanahan	1. Mabes Polri & BPS 2. Kemen ATR/ BPN
Orientasi Masa Depan Pemerintah	1. Stabilitas Kebijakan Berbisnis* 2. Tingkat Pengelolaan Lingkungan	1. BKPM 2. KLHK

*) indikator hanya digunakan di level provinsi

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Kesehatan	Angka harapan hidup	BPS

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Fleksibilitas	1. Kebijakan pasar tenaga kerja 2. Upah pekerja	1. BPS 2. BPS
Meritokrasi dan insentif	Kesetaraan upah perempuan dan laki-laki	BPS

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Adopsi TIK	1. Pengguna telepon seluler 2. Jangkauan jaringan 4G 3. Pelanggan <i>internet fixed-broadband</i> 4. Pengguna <i>internet</i>	1. BPS 2. Kemen Kominfo 3. Kemen Kominfo & BPS 4. BPS

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA
Tenaga kerja saat ini	1. Rata-rata tahun sekolah 2. Keterampilan lulusan 3. Keterampilan digital*	1. BPS 2. BPS 3. Kemen Kominfo
Tenaga kerja masa depan	1. Kemudahan menemukan pekerja terampil 2. Angka harapan sekolah 3. Berfikir kritis dalam mengajar 4. Rasio murid-guru pendidikan dasar	1. BPS 2. BPS 3. Kemendikbudristek 4. Kemendikbudristek

*) indikator hanya digunakan di level provinsi